

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK
PROGESTIN DENGAN KEJADIAN GANGGUAN
SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR
KB SUNTIK PROGESTIN DI BPM
WIDYAWATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Nur Hidayatun
1610104387**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK
PROGESTIN DENGAN KEJADIAN GANGGUAN
SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR
KB SUNTIK PROGESTIN DI BPM
WIDYAWATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Nur Hidayatun
1610104387**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Tri Wahyuning Pujiastuti, S.Si.T., MH.Kes
Tanggal : 28 Juli 2017

Tanda tangan :



HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK PROGESTIN DENGAN KEJADIAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK PROGESTIN DI BPM WIDYAWATI BANTUL¹

Nur Hidayatun², Tri Wahyuning Pujiastuti³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: nurhidayatun@gmail.com

Intisari : Berdasarkan data peserta KB secara Nasional dari DEPKES RI tahun 2013, angka pengguna kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebanyak 2.396.818 peserta (49,35%) dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. Angka Kejadian gangguan siklus mestruasi 68,4 %, sindrom premenstruasi didapatkan pada 40%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Progestin. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan studi dokumentasi. Sampel penelitian 130 responden dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan format pengambilan data dan analisis data yang digunakan adalah *Chi-Square*. Hasil analisis data didapatkan adanya hubungan antara lama penggunaan KB suntik progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Progestin dengan nilai *p-value* 0.00 dan nilai koefisien kontingensi yaitu 0,730.

Kata Kunci : KB suntik Progestin, Gangguan Siklus Menstruasi

Abstract: Based on the data from family planning participant nationally of ministry of finance of indonesia in 2013 , the number of contraceptive largest namely syringe 2.396.818 as much as participants (49,35 %) in comparison to other contraceptive .Disorder rate occurrence cycle mestruasi 68,4 % , syndrome premenstruasi obtained at 40 percent .This study attempts to mengetahui old relations the use of kb syringe progestin with the genesis a disorder of the menstrual cycle in acceptors syringe progestin .This study using methods survey analytic with the study documentation .The study sample 130 respondents with total techniques of sampling .An instrument used the format of the withdrawal of the data and analysis of data that is used is chi-square .Results of the analysis of data obtained the existence of the relationship between the use of old family planning progestin syringe with the genesis a disorder of the menstrual cycle in acceptors syringe with a value of progestin p- 0.00 value and the value of the coefficients contingency namely 0,730 .

Key Word : Contraception Injection Progestin, Interruption Menstrual Cycle

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Ledakan penduduk merupakan masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini, pertumbuhan penduduk yang cepat terjadi akibat dari tingginya angka laju pertumbuhan penduduk. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengumumkan bahwa total populasi dunia pada tahun 2013 mencapai 7,2 milyar dan akan mencapai 9,2 milyar pada tahun 2050 (UNFPA, 2014).

Cara efektif untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk adalah dengan cara mengikuti program Keluarga Berencana. Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif dalam pengaturan kehamilan bagi setiap wanita yang sudah menikah. Program KB nasional merupakan salah satu komponen pembangunan nasional terkait dengan upaya peningkatan kualitas SDM, kesehatan dan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO) angka pengguna kontrasepsi hormonal meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan KB dan 65-75 juta diantaranya terutama di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan implant. Kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap berbagai organ reproduksi wanita. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,5% (WHO, 2010).

Berdasarkan data peserta KB secara Nasional dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia

(2013), diketahui bahwa angka pengguna kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebanyak 2.396.818 peserta (49,35%), pil 1.264.386 peserta (26,03%), implant 430.897 peserta (8,87%), IUD 348.134 peserta (8,00%), kondom 286.359 peserta (5,90%), MOW 77.092 peserta (1,59%) dan MOP 9.375 peserta (0,26%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun (2013), jumlah akseptor KB aktif sebanyak 4.117.037 peserta. Dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 2.241.592 peserta (54,44%), pil sebanyak 684.914 peserta (16,63%), IUD sebanyak 429.636 peserta (10,43%), implan sebanyak 374.444 peserta (MOW) sebanyak 246.985 peserta (5,99%) dan kondom sebanyak 75.920 peserta (1,84%). Pengguna KB suntik berada pada urutan pertama yang paling diminati oleh masyarakat. Sedangkan untuk keluhannya, gangguan haid lebih dominan daripada gangguan yang lainnya. *Amenorea*, *spotting* dan *menoragia* (30%), seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (<1-17%), perubahan berat badan (7-9%).

Menurut penelitian Munayarokh (2014), Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Gangguan Menstruasi Di Bpm Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid, Menunjukkan bahwa pada lama pemakaian kon-trasepsi suntik DMPA \leq 1 tahun pro-porsi responden yang mengalami gangguan menstruasi *spotting* lebih besar (50%) daripada gangguan menstruasi yang lainnya dan pada lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA > 1 tahun responden yang mengalami

gangguan menstruasi *amenorea* lebih besar (92,9%) daripada gangguan menstruasi yang lainnya.

Dalam tinjauan islam mengenai KB terdapat pada Al-Qur'an Surat Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَسْتَأْذِنُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Dari ayat diatas sebagian ulama menyatakan boleh menggunakan KB dengan catatan bertujuan untuk mensejahterakan anak-anaknya dan KB tersebut tidak membunuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Widyawati Bantul pada bulan Januari 2016 – Desember 2016 akseptor KB suntik Progestin sebanyak 130 (66,6%) akseptor yang memiliki data lengkap. Dari 3 akseptor KB suntik progestin yang diwawancarai saat peneliti melakukan studi pendahuluan, ditemukan 1 akseptor KB suntik progestin yang melakukan suntik 2 kali, mengalami gangguan siklus menstruasi spotting dan peningkatan berat badan. Sedangkan 2 akseptor KB suntik progestin yang sudah kurang lebih 1 tahun menggunakan KB tersebut mengatakan sudah tidak mendapat haid (*amenore* sekunder). Memperhatikan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik progestin dengan kejadian gangguan

siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Progestin di BPM widyawati Bantul. Gangguan siklus menstruasi yang akan diteliti adalah *amenorea*, *polimenorea*, *oligomenorea*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survei analitik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik Progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Progestin di BPM Widyawati Bantul. Pendekatan studi dokumentasi dalam kurun waktu tertentu pada tahun 2016 (1 tahun). Total sampling 130 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah data rekam medis dengan analisis data menggunakan *Chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Data lama penggunaan KB suntik progestin di BPM Widyawati Bantul tahun 2016

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi lama penggunaan KB suntik Progestin

No	Kenaikan berat badan ibu selama hamil	F	%
1	≤1 tahun	50	38,5
2	>1 tahun	80	61,5
Jumlah		130	
100.0			

Berdasarkan distribusi frekuensi yang tergambar dalam tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan KB suntik progestin dengan lama >1 tahun yaitu sebanyak 80 orang (61,5%) dan lama

yang menggunakan ≤ 1 tahun sebanyak 50 orang (38,5%).

2. Data yang didapatkan pada responden akseptor KB suntik Progestin yang mengalami gangguan siklus menstruasi di BPM Widiyawati Bantul tahun

Tabel 4.3 Frekuensi Gangguan Siklus Menstruasi

No	Gangguan Siklus Menstruasi	F	%
1	Amenore	77	59.2
2	Polimenore	3	2.3
3	Oligomenore	50	38.5
Jumlah		130	100

Tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden yang mengalami gangguan reproduksi Amenore sebanyak 77 orang (59.2), yang mengalami Polimenore sebanyak 3 orang (2.3%), dan yang mengalami Oligomenorea sebanyak 50 orang (38.5%).

3. Hubungan lama penggunaan KB suntik Progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Progestin di BPM Widiyawati Bantul

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukan bahwa akseptor KB suntik Progestin dengan lama penggunaan KB suntik progestin ≤ 1 tahun yang mengalami amenore sebanyak 7 orang (5.4%), polimenore sebanyak 3 orang (2.3%), dan yang mengalami oligomenore sebanyak 40 orang (30.8 %). Sedangkan akseptor KB suntik progestin dengan lama penggunaan > 1 tahun yang mengalami amenore sebanyak 70 orang (59.2 %), yang mengalami polimenore sebanyak 3 orang (2.3%), dan yang mengalami oligomenore sebanyak 40 orang (30.8%).

PEMBAHASAN

1. Lama penggunaan KB suntik progestin di BPM Widiyawati Bantul tahun 2016

Dari analisis yang dilakukan menunjukan bahwa sebagian bersar responden yang menggunakan KB suntik progestin dengan lama > 1 tahun yaitu sebanyak 80 orang (61,5%) dan lama yang menggunakan ≤ 1 tahun sebanyak 50 orang (38,5%). Hal ini sesuai dengan Jurnal Munayarokh (2013) Penggunaan kontrasepsi suntik lebih dari 1 tahun ini sesuai dengan tujuan kontrasepsi yaitu untuk menjarangkan kehamilan dan salah satu dari keuntungan metode kontrasepsi suntik DMPA adalah pencegahan kehamilan jangka panjang. Dengan metode kontrasepsi sun-tik DMPA ini wanita dapat mengatur jarak kehamilannya sesuai yang diinginkannya dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA.

2. Kejadian gangguan siklus menstruasi di BPM Widiyawati Bantul tahun 2016

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami gangguan reproduksi Amenore sebanyak 77 orang (59.2), yang mengalami Polimenore sebanyak 3 orang (2.3%), dan yang mengalami Oligomenorea sebanyak 50 orang (38.5%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saifudin (2010), penggunaan suntikan progestin sering menimbulkan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*), dan tidak haid sama sekali.

3. Hubungan lama penggunaan KB suntik Progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Progestin di BPM Widiyawati Bantul 2016

Hasil distribusi silang menunjukkan bahwa akseptor KB suntik Progestin dengan lama penggunaan KB suntik progestin mayoritas > 1 tahun yang mengalami amenore sebanyak 70 orang (59.2 %), yang mengalami polimenore sebanyak 3 orang (2.3%), dan yang mengalami oligomenore sebanyak 40 orang (30.8%). Sedangkan ≤ 1 tahun yang mengalami amenore sebanyak 7 orang (5.4%), polimenore sebanyak 3 orang (2.3%), dan yang mengalami oligomenore sebanyak 40 orang (30.8 %).

Hasil uji uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan. Tingkat keeratan hubungan antara lama penggunaan

KB suntik progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi sebesar 0.730 adalah kuat.

Berdasarkan Teori Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progestin Menyebabkan ketidak seimbangan hormon, dengan Penggunaan Suntik progestin tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis. Karena hormon estrogen ditekan oleh hormon progestin sehingga kondisi tersebut seperti layaknya orang hamil sehingga tidak mendapat haid. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. jumlah kasus yang mengalami amenorea makin banyak dengan makin lamanya pemakaian (Cit Fitriyah, 2011).

SIMPULAN

1. lama penggunaan KB suntik progestin di BPM Widiyawati Bantul 2016 dalam penelitian ini sebanyak 130 responden, sebagian besar mayoritas lama penggunaan >1 tahun sebanyak 80 orang (61.5%).
2. Kejadian Gangguan siklus menstruasi di BPM Widiyawati Bantul 2016 dalam penelitian ini yang mayoritas mengalami gangguan siklus menstruasi berupa amenore sebanyak 77 responden (59.2%).
3. Ada hubungan antara hubungan lama penggunaan KB suntik progestin dengan Kejadian Gangguan siklus menstruasi di BPM Widiyawati Bantul 2016 *p-value* sebesar 0,000 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan.
4. Keeratan hubungan lama penggunaan KB suntik progestin dengan Kejadian Gangguan siklus menstruasi di BPM Widiyawati Bantul 2016 dengan kekuatan

hubungan kuat (Correlation coefficient = 0.730).

SARAN

1. Kepada Tenaga Kesehatan
Diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan KB khususnya dalam hal konseling efek samping yang akan timbul, sebelum membantu menentukan pilihan kontrasepsi kepada akseptor KB.
2. Kepada Akseptor KB
Khususnya ibu pengguna KB suntik progestin agar mengetahui efek samping apa saja yang akan ditimbulkan akibat penggunaan KB suntik progestin
3. Kepada BPM Widiyawati Bantul
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran kondisi akseptor KB suntik progestin yang mengalami gangguan siklus menstruasi, sehingga dapat memberikan asuhan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Atika (2014). *Hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di wilayah kerja puskesmas ponjong 1 gunung kidul*

BKKBN, (2012). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta

BKKBN. (2012). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN

BKKBN. (2013). *Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*

Provinsi Jawa Tengah, BKKBN. Jawa Tengah.

Dinas Kesehatan DIY. (2013). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Depkes DIY.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Bantul : Depkes Bantul.

Departemen Agama. (2009). *Al Qur'an dan Terjemahan*. (2009). Marwa, Bandung.

Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI. (2013). *Data dan Informasi : Profil Kesehatan 2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Hanifa, Wiknjastro. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sarwono Prawirohardjo

Kemenkes RI. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI

Munayarokh. (2014). *Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dmpa dengan gangguan menstruasi di bpm mariyah nurlaili, rambe anak mungkid*. Jurnal Kebidanan Vol. 3 No. 6 April 2014.

Noviawati, Dyah. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB*

- Terkini*. Yogyakarta: Nuha Offset
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan*
- Kementerian Kesehatan RI tahun (2013). Diakses: 10 Mei 2017, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Putri, yunita Dayu. (2012). *Gambaran pola menstruasi akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di BPM Tlogosari Kota Semarang*
- Saifudin, Abdul Bari, (2011). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. YBP-SP. Jakarta
- Sherwood, Lauralee. (2011). *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem – edisi 6*, (diterjemahkan oleh Brahm U. Pendit). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sianipar, O.(2009). *Prevalensi Gangguan Menstruasi dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan pada Siswi SMU Di Kecamatan Pilo Gadung Jakarta Timur*. *Maj Kedoktr Indon*. 59:7.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Suryati. (2013). *.Pengaruh Alat Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Bidan Praktek Swasta (Bps) Heramuliati Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie*
- Tribunjabar. (2017). <http://jabar.tribunnews.com/2015/08/17/inilah-dampak-buruk-jika-istri-memakai-kb>. Diakses 03 maret 2017
- Verma PB, Pandya CM, Ramanuj VA, Singh MP. (2011). *Menstrual Pattern of Adolescent School Girls of Bhavnagar (Gujarat)*. *Nasional Journal of Integrated Research in Medicine*, 2(1): 38-40.
- WHO. (2010). *Infant mortality*. World Health Organization



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta